

PENGARUH DOODLING ART TERHADAP KEMAMPUAN MENGGAMBAR ANAK KELOMPOK B DI TK AL-AMIEN

Dwi Anggraeny Nur Anavia
(dwi.anggraeny@rocketmail.com)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Rohita
(ita_oracle@yahoo.co.id)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan menggambar anak. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil karya gambar anak yang belum menyerupai bentuk aslinya. Adapun solusi dari masalah tersebut ialah melalui pengenalan teknik menggambar dasar *doodling art* atau menggambar dengan teknik mencoret sederhana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *doodling art* dapat meningkatkan kemampuan menggambar anak kelompok B di TK Al-Amien Surabaya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *Quasi Experimental Designs* dengan *Nonequivalent Control Group Design*. Subyek penelitian berjumlah 52 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *Independent sample T-Tes* dengan rumus signifikansi $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa *doodling art* berpengaruh pada kemampuan menggambar anak kelompok B.

Berdasarkan hasil penelitian dengan rumus *Independent Sample T-Tes*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $p = 0,00$ menyatakan bahwa $p < 0,005$ Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa *doodling art* berpengaruh pada kemampuan menggambar anak kelompok B di TK Al-Amien Surabaya.

Kata Kunci: *doodling art*, kemampuan menggambar

Abstract

This research was motivated by the poor ability of the child to draw. This can be seen from the work of drawing children not resemble its original form. The solution of these problems is through the introduction of basic drawing techniques doodling art or drawing with a simple strike technique. The purpose of this study was to determine whether doodling art can enhance a child 's ability to draw in group B TK Al - Amien Surabaya .

This research uses quantitative research with Quasi- Experimental research design Nonequivalent Designs with Control Group Design. The research subjects are 52 children. Data collection techniques used observation and documentation. Data analysis techniques used are Independent Sample T-tests with significance formula $p < 0.05$, then H_0 is rejected and H_1 is accepted which means that the effect on the ability of art doodling drawing children in group B.

Based on the results of the study with a formula Independent Sample T - test , it can be seen that the significant value of $p = 0.00$ states that $p < 0.005$ so H_0 is rejected and H_1 is accepted , so it can be stated that the effect on the art doodling drawing skills in group B TK Al - Amien Surabaya .

Keywords: *doodling art*, drawing skills

PENDAHULUAN

Setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda, dimana potensi tersebut akan berkembang sesuai dengan lingkungan tempat anak berada. Oleh karena itu, peran orang tua dan guru sangat diperlukan dalam pengembangan potensi anak usia 4-6 tahun seoptimal mungkin.

Permendiknas nomor 58 tahun 2009 menyatakan bahwa terdapat aspek-aspek perkembangan untuk anak usia dini. Pengembangan aspek-aspek tersebut meliputi nilai-nilai agama dan moral, bahasa, sosio emosional, kognitif, dan motorik. Pengembangan motorik dibagi menjadi tiga tahap pencapaian perkembangan diantaranya ialah motorik halus, motorik kasar, dan kesehatan gizi. Salah satu cara untuk mengembangkan motorik halus bagi anak usia dini ialah melalui kegiatan menggambar.

Menggambar dengan teknik mencorat-coret sederhana dapat berupa bentuk konkrit maupun abstrak biasa disebut "*Doodling Art*" atau "*Doodle Art*". Piaget (dalam Rusdarmawan, 2009: 7) berpendapat bahwa apa yang dilakukan anak melalui gambar corat-coretan adalah aktivitas spontan. Sebenarnya tanpa dilatih atau diajarkan, kemampuan menggambar anak sebenarnya dapat berkembang dengan sendirinya. Seorang anak yang dibiarkan menggambar sendiri tanpa bimbingan adalah seperti orang buta yang hanya mampu meraba dan meraba segala sesuatu yang ada di depannya, sehingga anak sulit untuk memegang sesuatu yang benar. Begitupun jika anak tidak mendapat bimbingan menggambar dari guru. Anak memang dapat menggambar, tetapi tidak akan pernah mendapat suatu hasil yang maksimal dan sewajarnya (Muhammad, 2009: 19).

Permendiknas nomor 58 tahun 2009 pada tahap pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun terutama dalam kegiatan menggambar, anak diharapkan mampu menggambar sesuai gagasan. Terdapat 3 indikator pada kemampuan menggambar anak kelompok B usia 5-6 tahun, yaitu menggambar sesuai gagasan dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang, spidol, dan bahan-bahan alam), menggambar bebas dari bentuk dasar titik, garis, lingkaran, segitiga, segiempat, dan mencetak dengan berbagai media (jari, pelepah pisang, daun, bulu ayam).

Namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 23 September 2013 yang telah dilakukan peneliti pada anak kelompok B yang berjumlah 52 anak, hanya satu indikator yang telah dikuasai oleh anak yaitu mencetak dengan berbagai media (jari, pelepah pisang, daun, bulu ayam) dan sebanyak 24 anak belum menguasai indikator menggambar sesuai gagasan dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna,

krayon, arang, spidol, dan bahan-bahan alam). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil karya gambar anak yang belum menyerupai bentuk aslinya yaitu menggambar orang belum lengkap bagian tubuhnya, gambar badan lebih panjang dari bagian kaki dan tangan, kemudian juga terdapat hasil karya gambar kucing tanpa ekor, dll. Anak mengatakan bahwa mereka tidak bisa menggambar, sedangkan guru mengatakan bahwa anak merasa kurang percaya diri dan kesulitan mengekspresikan perasaan yang dituangkan dalam bentuk gambar karena takut coretan atau gambar buatannya dinilai jelek oleh guru. Selain itu, minimnya pembinaan kegiatan seni khususnya kegiatan menggambar di TK Al-Amien berakibat pada kemampuan anak dalam menggambar masih rendah. Padahal kegiatan menggambar tersebut sangat penting dan tidak lepas dari tujuan membina fungsi-fungsi jiwa anak, yaitu, kreasi, imajinasi, dan ekspresi dengan tidak mengabaikan fungsi keterampilannya, dalam hal ini spontanitas menggores (Aprillia, 2010: 5).

Berdasarkan permasalahan yang ada maka perlu dikenalkan solusinya. Adapun solusi dari hal tersebut ialah melalui pengenalan teknik menggambar dasar *Doodling Art* atau menggambar dengan teknik mencoret sederhana. Adapun alasan diterapkannya *doodling art* ialah karena teknik ini dilakukan dengan memperhatikan tingkat perkembangan kemampuan menggambar anak secara bertahap. Anak dilatih dengan teknik *doodling* agar gambar yang dibuat menyerupai objek aslinya, sehingga dapat dikatakan anak mampu menguasai indikator menggambar sesuai gagasan pada tahap perkembangan yang seharusnya. Selain itu, dalam *doodling art* anak dapat dilatih menggambar dengan cara yang sederhana, misalnya saja saat menggambar ikan mula-mula anak diminta membuat coretan yang konkret maupun abstrak, kemudian selanjutnya anak diarahkan untuk membentuk atau menambahkan coretan yang lain hingga membentuk suatu gambar yang menyerupai objek aslinya. Bagi anak menggambar ikan adalah hal yang sulit, tetapi menggambar ikan juga dapat dilakukan dengan teknik yang sederhana.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti fokus penelitiannya dengan judul "Pengaruh *Doodling Art* Terhadap Kemampuan Menggambar Anak Kelompok B di TK Al-Amien Surabaya".

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Adakah pengaruh *doodling art* terhadap kemampuan menggambar anak kelompok B di TK Al-Amien Surabaya?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh *doodling art* terhadap kemampuan menggambar anak kelompok B di TK Al-Amien Surabaya.

Eisner dalam Olivia (2013:13) menyatakan bahwa seni memberikan kontribusi pada pertumbuhan pikiran. Karena *doodling* ‘gambar yang tak berarti’ merupakan proses belajar bagi anak. Sedangkan *doodling* merupakan suatu kegiatan yang berupa corat-coret dalam upaya menstimulasi otak kanan dan melatih kemampuan motorik halus pada anak. *Doodling* ini dapat dilakukan dalam berbagai hal, seperti: mencorat-coret bebas, menggambar, dan mewarnai. Dalam aktifitas ini diharapkan anak dapat melakukan kegiatan yang menyenangkan dan membuat anak senang karena bentuk aktifitas ini adalah melakukan coretan bebas sehingga motorik halus anak terlatih.

Adapun Kelebihan *doodling* menurut Olivia (2011: 14) dalam bukunya Merangsang Otak Kanan Anak dengan Corat-coret mengemukakan bahwasanya “aktivitas corat-coret ini dapat untuk merangsang kemampuan berfikir visual dalam bentuk gambar pada anak serta melatih kemampuan motorik halusnya”.

Kegiatan corat-coret tidak hanya melatih motorik halus saja, melainkan secara tidak langsung anak juga menggunakan kemampuan berpikir visual. Melalui kemampuan tersebut anak membayangkan bagaimana bentuk objek yang digambar dan melihat apa objek yang akan digambar. Oleh karena itu, anak perlu dikenalkan terlebih dahulu objek yang akan digambar.

Brittain (1979:19) menyatakan bahwa “*A drawing or painting by a young child is not a record of past incidents, or a visual representation of the present such as one might expect from a photograph, nor is it a wish fulfillment for the future. Rather, a drawing or painting by a preeschool child is more an experience in itself, an experience with paints, a challenge which is manifest on the paper*”.

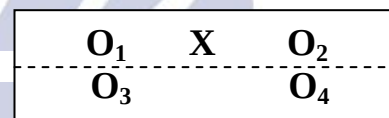
Makna menggambar yang disampaikan oleh Brittain tersebut dapat dipahami bahwa gambar yang dibuat oleh anak bukanlah sebuah catatan dari kejadian masa lalu ataupun harapan untuk masa depan, melainkan menggambar ialah suatu pengalaman anak yang dilakukan secara langsung melalui media seperti cat yang ditorehkan pada permukaan kertas sehingga membentuk suatu gambar. Jadi, anak menggambar secara langsung tanpa memikirkan sebuah kejadian di masa lalu ataupun harapan di masa depan.

Rusdarmawan (2009: 8-11) menyatakan bahwa pola-pola menggambar anak usia 0 sampai

5 atau 6 tahun adalah pola-pola normal. Anak usia tersebut belum terpengaruh oleh unsur-unsur budaya dan nilai-nilai. Hampir disamaratakan bahwa anak-anak di seluruh dunia dalam usia 0-5 atau 6 tahun menggambar dengan pola yang sama.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian Eksperimen. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh *doodling art* terhadap kemampuan menggambar pada anak kelompok B di TK Al-Amien Surabaya sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Jenis penelitian *Nonequivalent Control Group Design* dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut menurut (Sugiyono, 2010: 116):



Bagan 1
Rancangan Penelitian

Dari bagan di atas dapat diketahui prosedur penelitian sebagai berikut:

O_1 dan O_3 = nilai kedua kelompok diberikan *pre-test*

untuk mengukur kemampuan menggambar anak

X = perlakuan (*treatment*). Kelompok Batas sebagai kelompok eksperimen diberi *treatment* sedangkan kelompok bawah sebagai kelompok kontrol tidak diberi *treatment*.

O_2 = nilai kelompok eksperimen setelah diberikan *treatment* untuk mengukur mengukur kemampuan menggambar anak sesudah diberi *treatment* berupa penerapan teknik *doodling art*

O_4 = nilai kelompok kontrol tidak diberi *treatment*.

Penelitian ini dilakukan di kelompok B TK Al-Amien Surabaya yang berjumlah 52 anak. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	No.It em	Juml ah Item
Kemamp uan Mengga mbar	Mengga mbar sesuai gagasan dengan berbagai media (kapur tulis, pensil, pensil, arang, pensil, dan bahan-bahan alam)	Mengga mbar ikan dengan media pensil	1	1
		Mengga mbar pesawat dengan media pensil	2	1
		Mengga mbar mobil dengan media pensil.	3	1
		Mengga mbar kapal dengan media pensil.	4	1
Jumlah Item				4

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *Quasi Experimental Designs*. Subyek penelitian berjumlah 52 anak. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *Independent sample T-Tes* dengan rumus signifikansi $p < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa *doodling art* berpengaruh pada kemampuan menggambar anak kelompok B.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu, yaitu dilaksanakan mulai tanggal 10 Maret s/d 21 Maret 2014. kegiatan sebelum perlakuan berlangsung pada tanggal 10 s/d 11 Maret 2014, kemudian treatment berlangsung pada tanggal 13, 15, 17, 19 Maret 2014, sedangkan kegiatan sesudah perlakuan berlangsung pada tanggal 20 Maret s/d 21 Maret 2014.

Adapun perhitungan hasil analisis data pada *Independent Sample t-test* adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Perhitungan *Independent Sample t-test*

	Independent t-test						
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference	
				Difference		Lower	Upper
Equal variances assumed	-13,3	50	,000	6,3	,473	-7,2	-5,3
HasIL Equal variances not assumed	-13,3	27,720	,000	6,3	,473	-7,2	-5,3

Berdasarkan teknik analisis *t-test independent sample* (uji t untuk dua sampel independen) pada tabel 2, dapat ditemukan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut memiliki nilai signifikansi $p = 0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh antar kedua variable yaitu *doodling art* dengan kemampuan menggambar. Sehingga dapat dikatakan bahwa perlakuan *doodling art* dapat meningkatkan kemampuan menggambar anak kelompok B di TK Al-Amien Surabaya.

Teknik *doodling* ini dilakukan dengan memperhatikan tingkat perkembangan kemampuan menggambar anak secara bertahap. Anak dilatih dengan teknik *doodling* agar gambar yang dibuat menyerupai objek aslinya, sehingga anak mampu menguasai indikator menggambar sesuai gagasan pada tahap perkembangan yang seharusnya. Selain itu, dalam *doodling art* anak dapat dilatih menggambar dengan cara yang sederhana, misalnya saja saat menggambar ikan mula-mula anak diminta membuat coretan yang abstrak,

kemudian selanjutnya anak diarahkan untuk membentuk atau menambahkan coretan yang lain hingga membentuk suatu gambar yang menyerupai objek aslinya. Bagi anak menggambar adalah hal yang sulit, tetapi menggambar ikan juga dapat dilakukan dengan teknik yang sederhana. Hal tersebut juga mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Olivia (2011: 14) dalam bukunya *Merangsang Otak Kanan Anak* dengan Corat-corek yang mengemukakan bahwasanya “aktivitas corat-corek ini dapat untuk merangsang kemampuan berfikir visual dalam bentuk gambar pada anak serta melatih kemampuan motorik halusnyanya”.

Kegiatan corat-corek tidak hanya melatih motorik halus saja, melainkan secara tidak langsung anak juga menggunakan kemampuan berpikir visual. Melalui kemampuan tersebut anak membayangkan bagaimana bentuk objek yang digambar. Dengan demikian dapat diketahui adanya pengaruh *doodling art* terhadap kemampuan menggambar pada anak.

Guru sangat berperan penting dalam kegiatan *doodling*. Dibutuhkan guru sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas yang menunjang pembelajaran seperti menyediakan kertas gambar, guru sebagai demonstrator dimana memperagakan apa yang diajarkan yaitu mengajarkan tahap-tahap menggambar dengan teknik *doodling*, guru sebagai motivator yang berinteraksi dan mendorong semangat belajar anak didik. Selain itu, guru harus memahami teknik agar pembelajaran *doodling* dapat dilaksanakan sesuai dengan tahap atau langkah yang benar.

Hal tersebut juga mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Muhammad bahwa sebenarnya tanpa dilatih atau diajarkan, kemampuan menggambar anak sebenarnya dapat berkembang dengan sendirinya. Seorang anak yang dibiarkan menggambar sendiri tanpa bimbingan adalah seperti orang buta yang hanya mampu meraba dan meraba segala sesuatu yang ada di depannya, sehingga anak sulit untuk memegang sesuatu yang benar. Begitupun jika anak tidak mendapat bimbingan menggambar dari guru. Anak memang dapat menggambar, tetapi tidak akan pernah mendapat suatu hasil yang maksimal dan sewajarnya (Muhammad, 2009:19).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *doodling art* terhadap kemampuan menggambar anak, dapat disimpulkan bahwa *doodling art* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menggambar tematik anak kelompok B di TK Al-Amien Surabaya. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil analisis

Independent Sample T-Test, dapat diketahui bahwa $p = 0,00$ menyatakan bahwa $p < 0,005$. Keputusan dari pengujian di atas adalah adanya pengaruh *doodling art* terhadap kemampuan menggambar karena $p = 0,00 < 0,05$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan kemampuan menggambar sebaiknya guru menggunakan teknik *doodling art* atau menggambar dengan teknik mencoret sederhana, karena dengan teknik ini kegiatan menggambar menjadi lebih mudah bagi anak, dan agar kemampuan menggambar anak dapat tercapai sesuai dengan tahap perkembangan yang seharusnya.
2. Selama proses pembelajaran dengan teknik *doodling art*, sebaiknya pendidik mempelajari terlebih dahulu bagaimana urutan yang benar pada teknik *doodling art* dan mempersiapkan alat gambar yaitu pensil, penghapus, dan kertas gambar yang akan digunakan agar kegiatan dapat berlangsung secara efektif dan efisien.
3. Apabila nantinya ada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang hampir sama, hendaknya juga mengamati teknik *doodling art* untuk kemampuan yang lain yaitu *doodling* mewarnai dan *doodling* menulis, sehingga mendapatkan gambaran yang tepat dan menyeluruh mengenai teknik *doodling art*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggitabay. 2013. *How to Make Doodle Art with Anggitabay*. (Online), (www.chameleonboys.com/2013/08/how-to-make-doodle-art-with-anggitabay.html?m=1, diakses 15 Januari 2014)
- Agus, Jumiarti. 2007. *How To Explore Your Child Ability* Menggali Potensi Anak Sejak Dini. Jakarta: Aku Cinta Indonesia Publishing
- Aprillia. 2010. *Implementasi Pendekatan Tematik dalam Pengajaran Menggambar pada Anak Usia Dini*. Jurnal Vol. 4, No. 1 (online), (<http://journal.unnes.ac.id>, diakses 3 Oktober 2013)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- B.E.F. Montulalu, dkk. 2008. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Brittain, W. Lambert . 1979. *Creativity, Art, and the Young Child*. New York: Macmillan Publishing Co

- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak Dan Raudhatul Athfal*. Jakarta
- Hurlock, B Elizabeth. 1992. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Gelora Aksara Pertama
- Isjono, H. 2010. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta
- Jatmika, Yusep Nur. 2012. *Ragam Aktivitas Harian untuk Playgroup*. Jogjakarta: DIVA Press
- Juwita, Tesi Putri, 2013. *Efektivitas Doodling Untuk Meningkatkan Kemampuan Pramenulis Bagi Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Negeri 2 Padang Sarai*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang
- Muhammad, As'adi. 2009. *Panduan Praktis Menggambar Dan Mewarnai Anak*. Jogjakarta: Power Books
- Olivia, Femi. 2010. *Career Skills For Kids Merekatkan Kekuatan Otak Kanan Dengan Jurus Biodwaing*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo
- Olivia, Femi dan Raziarty. 2011. *Mengoptimalkan Otak Kanan Anak dengan Creative Drawing*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo
- Olivia, Femi. 2013. *Gembira Bermain Corat-Coret*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo
- Ranuhandoko, F.C Daru. 2005. *Teknik Dasar Menggambar Untuk Anak*. Jakarta: PT Kawan Pustaka
- Rusdarmawan. 2009. *Children's Drawing Dalam PAUD*: Kreasi Wacana
- Santoso, Singgih. 2012. *Aplikasi SPSS Pada Statistik Parametrik*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- SS, Iqbal dan Elpena. 2013. *Panduan Praktis Menggambar dengan Pensil untuk Anak*. Jakarta: PT Wahyumedia
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta
- Yus, Anita. 2005. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- West, Peter. 2014. *Handwriting Analyst's Toolkit: Character and Personality Revealed Through Graphology*. England : Barron's Educational Series